

## FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI KECAMATAN RANDUAGUNG KABUPATEN LUMAJANG

Luthfan Ghali Wismaya<sup>1\*</sup>, Devita Sari<sup>2</sup>, Septia Dwi Cahyani<sup>3</sup>

S1 Kesehatan Lingkungan, STIKES Widyagama Husada Malang<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : devita.sariok@gmail.com

### ABSTRAK

Jika sumber air masyarakat banyak yang tercemar, maka masyarakat tidak bisa menggunakan air tersebut untuk kebutuhan sehari-hari. Hal inilah yang akhirnya menyebabkan krisis air secara berkepanjangan. Tujuannya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (pamsimas) di kecamatan randuagung kabupaten lumajang. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pengumpulan data kuantitatif melalui pendekatan *cross sectional*. Populasi penyediaan air minum dan sanitasi berjumlah 466 pengguna layanan. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 117 pengguna layanan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Berdasarkan penelitian, program PAMSIMAS masyarakat berperan aktif masyarakat sangat dibutuhkan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai pemeliharaan dan operasional KPSPAM. Aspek kelembagaan, aspek keuangan, aspek lingkungan memiliki peran penting dalam membangun, mengoperasikan maupun memelihara prasarana. Perlu di perhatikan pada aspek keuangan/pembiayaan dalam PAMSIMAS terjangkau dan tidak memberatkan masyarakat. Hasil uji *chi-square*, menunjukkan ada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (pamsimas) di kecamatan randuagung kabupaten lumajang.

**Kata kunci** : air minum, faktor-faktor, program PAMSIMAS

### ABSTRACT

*This is what ultimately causes a prolonged water crisis. The existing drinking water quality conditions are based on SKAMRT (Household Drinking Water Quality Survey) data carried out by the Randuagung Community Health Center in 2021, the microbiological indicators meet the requirements, in 2022 the microbiological indicators do not meet the requirements and in 2023 the water microbiological indicators also do not meet the requirements so that the water from PAMSIMAS sources are not suitable for drinking water. The aim is to analyze the factors that influence the success of the community-based drinking water and sanitation program (pamsimas) in Randuagung sub-district, Lumajang district. This research uses an observational analytical design with quantitative data collection through a cross-sectional approach. The population providing drinking water and sanitation is 466 service users. The number of samples in this study was 117 service users with a sampling technique using the simple random sampling method. Based on research, the community PAMSIMAS program plays an active role in the community, starting from the planning process, implementation to maintenance and operation of KPSPAM. Institutional aspects, financial aspects, environmental aspects have an important role in building, operating and maintaining infrastructure. It is necessary to pay attention to the financial aspects/financing in PAMSIMAS that is affordable and does not burden the community. The results of the chi-square test show that there are factors that influence the success of the community-based drinking water and sanitation program (pamsimas) in Randuagung sub-district, Lumajang district*

**Keywords** : drinking water, factors, PAMSIMAS program

### PENDAHULUAN

Program PAMSIMAS merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat di bidang air minum dan sanitasi yang bertujuan untuk meningkatkan akses air bersih masyarakat yang

kurang terlayani termasuk masyarakat berpendapatan rendah di wilayah perdesaan dan peri-urban yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan, meningkatkan penerapan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka pencapaian target *Universal Access* 2019. Program PAMSIMAS I yang dimulai pada Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2012 dan PAMSIMAS II dari Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2015 telah berhasil meningkatkan jumlah warga miskin perdesaan dan pinggiran kota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi, serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat di sekitar 12.000 desa yang tersebar di 233 kabupaten/kota (Eppy, 2021).

Program PAMSIMAS dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat melalui pelibatan masyarakat (perempuan dan laki-laki, kaya dan miskin, dan lain-lain) dan pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat (*demand responsive approach*). Kedua pendekatan tersebut dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan prakarsa, inisiatif, dan partisipasi aktif masyarakat dalam memutuskan, merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, mengoperasikan dan memelihara sarana yang telah dibangun, serta melanjutkan kegiatan peningkatan derajat kesehatan di masyarakat termasuk di lingkungan sekolah (Nengsi, 2018).

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan kesadaran, sikap, pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan perilaku, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa. Selain itu berjalannya program PAMSIMAS juga dipengaruhi oleh faktor ketersediaan dana operasional, ketersediaan dana dimana sumber utama pendanaan dari KPSPAMS adalah dari iuran anggota penerima manfaat air minum dan sanitasi. Namun, seringkali penerapan iuran oleh KPSPAM belum mampu untuk menutupi sampai biaya *cost recovery* (biaya pemulihan), apalagi jika ada tuntutan untuk pengembangan layanan dari masyarakat yang belum memiliki akses di desa tersebut. Faktor keberhasilan program PAMSIMAS lainnya yaitu tersedianya sumber mata air secara terus menerus, perlindungan terhadap sumber mata air dan kesadaran masyarakat untuk penghematan air serta pelestarian terhadap daerah tangkapan air sangat penting dilakukan untuk keberlanjutan program PAMSIMAS. Program PAMSIMAS di Kabupaten Lumajang berdasarkan data Bappeda Layanan SPAM 2024 sampai dengan tahun 2024 telah terbangun 180 sarana, 4 diantaranya di Kecamatan Randuagung yang tersebar di desa Pejarakan, desa Salak, desa Ledoktempuro, dan Kalidilem (Permendesa PDTT, 2020)

Berdasarkan studi pendahuluan, kondisi SPAM yang ada di kecamatan Randuagung berdasarkan hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan Puskesmas termasuk dalam kategori memenuhi syarat, akan tetapi masih adanya masyarakat yang belum puas terhadap layanan PAMSIMAS hal ini karena tidak mengalirnya air pada saat musim kemarau, dimana sebenarnya kesulitan air pada saat kemarau dapat diatasi dengan cara mempertahankan pohon – pohon pelindung mata air, membangun ataupun rehabilitasi jaringan irigasi, pembuatan waduk buatan, dan yang terpenting bijak dalam penggunaan air. Pengelola PAMSIMAS juga kurang tanggap ketika terjadinya kerusakan saluran air. Berdasarkan hasil survei STBM yang dilakukan oleh Puskesmas Randuagung yaitu pilar 2 tentang Cuci Tangan Pakai Sabun masih banyak masyarakat yang belum menerapkan dan mengetahui terkait CTPS, meskipun sarana dan pra sarana sudah tersedia. Selain itu kondisi kualitas air minum yang ada berdasarkan data SKAMRT (Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga) yang dilakukan oleh puskesmas Randuagung tahun 2021 indikator mikrobiologi memenuhi syarat, tahun 2022 indikator mikrobiologi tidak memenuhi syarat dan di tahun 2023 indikator mikrobiologi air juga tidak memenuhi syarat sehingga air dari sumber PAMSIMAS tidak layak sebagai air minum, Masyarakat juga masih menggunakan sumber mata air untuk mandi maupun mencuci kendaraan hal ini akan menyebabkan senyawa kimia yang berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan. Jika sumber air masyarakat banyak yang tercemar, maka masyarakat tidak bisa

menggunakan air tersebut untuk kebutuhan sehari-hari. Hal inilah yang akhirnya menyebabkan krisis air secara berkepanjangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pengumpulan data kuantitatif melalui pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini diketahui populasi sebesar 466 Pengguna layanan PAMSIMAS yang berada di 4 desa, maka sesuai pendapat tersebut jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 25%. Sehingga dapat dihitung  $466 \times 25\% = 116,5$  dibulatkan menjadi 117 sampel. Dengan Rincian sampel: Desa Pejarakan total Populasi  $155 \times 25\% = 38,7$  dibulatkan menjadi 39 sampel, Desa Salak total populasi  $135 \times 25\% = 33,7$  dibulatkan menjadi 34 sampel, Desa Ledoktempuro total populasi  $76 \times 25\% = 19$ , Desa Kalidilem total populasi  $100 \times 25\% = 25$ . Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 117 pengguna layanan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* adalah *sampling* acak sederhana. Dalam penelitian ini, uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* untuk membuktikan hipotesis ada dan tidak faktor –faktor yang mempengaruhi keberhasilan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

## HASIL

### Faktor Aspek Kelembagaan terhadap Keberhasilan Program Kontiunitas Air

**Tabel 1. Faktor Aspek Kelembagaan terhadap Keberhasilan Program Kontiunitas Air**

Aspek Kelembagaan	Kontiunitas Air				P value
	Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat		
	n	%	n	%	
Baik	3	21,4%	55	53,4%	0,050
Kurang Baik	11	78,6%	48	46,6%	
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100%</b>	<b>117</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan responden kategori kurang baik lebih banyak pada kelompok tidak memenuhi syarat (46,6%) daripada kelompok yang memenuhi syarat (78,6%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan ada faktor aspek kelembagaan mempengaruhi keberhasilan program kontiunitas air di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang (*P-value* 0,050).

### Faktor Aspek Kelembagaan terhadap Keberhasilan Program Kualitas Air

**Tabel 2. Faktor Aspek Kelembagaan terhadap Keberhasilan Program Kualitas Air**

Aspek Kelembagaan	Kualitas Air				P value
	Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat		
	n	%	n	%	
Baik	25	37,9%	33	64,7%	0,007
Kurang Baik	41	62,1%	18	35,3%	
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>	<b>51</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan responden kategori kurang baik lebih banyak pada kelompok memenuhi syarat (62,1%) daripada kelompok yang tidak memenuhi syarat (35,3%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan ada faktor aspek kelembagaan mempengaruhi keberhasilan program kualitas air di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang (*P-value* 0,007).

### Faktor Aspek Kelembagaan Terhadap Keberhasilan Program Keterjangkauan Air

**Tabel 3. Faktor Aspek Kelembagaan terhadap Keberhasilan Program Keterjangkauan Air**

Aspek Kelembagaan	Keterjangkauan Air				<i>P value</i>
	Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat		
	n	%	n	%	
Baik	3	18,8%	55	54,5%	0,017
Kurang Baik	13	81,3%	46	45,5%	
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>	<b>101</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan responden kategori kurang baik lebih banyak pada kelompok tidak memenuhi syarat (45,5%) daripada kelompok yang memenuhi syarat (81,3%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan ada faktor aspek kelembagaan mempengaruhi keberhasilan program keterjangkauan air di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang (*P-value* 0,017).

### Faktor Aspek Keuangan terhadap Keberhasilan Program Kontinuitas Air

**Tabel 4. Faktor Aspek Kelembagaan terhadap Keberhasilan Program Kontinuitas Air**

Aspek Keuangan	Kontinuitas Air				<i>P value</i>
	Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat		
	n	%	n	%	
Baik	3	21,4%	64	62,1%	0,009
Kurang Baik	11	78,6%	39	37,9%	
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100%</b>	<b>103</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan responden kategori kurang baik lebih banyak pada kelompok tidak memenuhi syarat (37,9%) daripada kelompok yang memenuhi syarat (78,6%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan ada faktor aspek keuangan mempengaruhi keberhasilan program kontinuitas air di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang (*P-value* 0,009).

### Faktor Aspek Keuangan terhadap Keberhasilan Program Kualitas Air

**Tabel 5. Faktor Aspek Keuangan terhadap Keberhasilan Program Kualitas Air**

Aspek Keuangan	Kualitas Air				<i>P value</i>
	Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat		
	n	%	n	%	
Baik	32	48,5%	35	68,6%	0,046
Kurang Baik	34	51,5%	16	31,4%	
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>	<b>51</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan responden kategori kurang baik lebih banyak pada kelompok memenuhi syarat (51,5%) daripada kelompok yang tidak memenuhi syarat (31,4%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan ada faktor aspek keuangan mempengaruhi keberhasilan program kualitas air di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang (*P-value* 0,046).

**Faktor Aspek Keuangan terhadap Keberhasilan Program Keterjangkauan Air****Tabel 6. Faktor Aspek Keuangan terhadap Keberhasilan Program Keterjangkauan Air**

Aspek Keuangan	Keterjangkauan Air				P value
	Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat		
	n	%	n	%	
Baik	0	0%	67	62,6%	0,000
Kurang Baik	10	100%	40	37,4%	
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>	<b>107</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan responden kategori kurang baik lebih banyak pada kelompok tidak memenuhi syarat (37,4%) daripada kelompok yang memenuhi syarat (100%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan ada faktor aspek keuangan mempengaruhi keberhasilan program keterjangkauan air di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang (*P-value* 0,000).

**Faktor Aspek Lingkungan terhadap Keberhasilan Program Kontiunitas Air****Tabel 7. Faktor Aspek Lingkungan terhadap Keberhasilan Program Kontiunitas Air**

Aspek Lingkungan	Kontiunitas Air				P value
	Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat		
	n	%	n	%	
Baik	10	71,4%	38	36,9%	0,030
Kurang Baik	4	28,6%	65	63,1%	
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100%</b>	<b>103</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan responden kategori kurang baik lebih banyak pada kelompok tidak memenuhi syarat (63,1%) daripada kelompok yang memenuhi syarat (28,6%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan ada faktor aspek lingkungan mempengaruhi keberhasilan program kontiunitas air di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang (*P-value* 0,030).

**Faktor Aspek Lingkungan terhadap Keberhasilan Program Kualitas Air****Tabel 8. Faktor Aspek Lingkungan terhadap Keberhasilan Program Kualitas Air**

Aspek Lingkungan	Kualitas Air				P value
	Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat		
	n	%	n	%	
Baik	16	24,2%	32	62,7%	0,000
Kurang Baik	50	75,8%	19	37,3%	
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>	<b>51</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan responden kategori kurang baik lebih banyak pada kelompok memenuhi syarat (75,8%) daripada kelompok yang tidak memenuhi syarat (37,3%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan ada faktor aspek lingkungan mempengaruhi keberhasilan program kualitas air di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang (*P-value* 0,000).

**Faktor Aspek Lingkungan terhadap Keberhasilan Program Keterjangkauan Air**

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan responden kategori kurang baik lebih banyak pada kelompok tidak memenuhi syarat (63,6%) daripada kelompok yang memenuhi syarat (10,0%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan ada faktor aspek Lingkungan mempengaruhi keberhasilan program keterjangkauan air di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang (*P-value* 0,003).

**Tabel 9. Faktor Aspek Lingkungan terhadap Keberhasilan Program Keterjangkauan Air**

Aspek Lingkungan	Keterjangkauan Air				<i>P value</i>
	Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat		
	N	%	n	%	
Baik	9	90,0%	39	36,4%	0,003
Kurang Baik	1	10,0%	68	63,6%	
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>	<b>107</b>	<b>100%</b>	

## PEMBAHASAN

### Aspek Kelembagaan

Berdasarkan penelitian, variabel kontinuitas responden kategori kurang baik lebih banyak pada kelompok tidak memenuhi syarat (46,6%) daripada kelompok yang memenuhi syarat (78,6%). Jadi, kinerja aspek kelembagaan yang baik mempengaruhi terpenuhinya kontinuitas air yang memenuhi syarat. Pada variabel kualitas air, responden kategori kurang baik lebih banyak pada kelompok memenuhi syarat (62,1%) daripada kelompok yang tidak memenuhi syarat (35,3%). Artinya, kualitas air yang memenuhi syarat merupakan keberhasilan kinerja dari aspek kelembagaan. Persyaratan air minum berdasarkan Permenkes no 2 tahun 2023 kadar maksimum untuk indikator mikrobiologi adalah 0, dari hasil pemeriksaan laboratorium yang dilakukan oleh UPT Puskesmas Randuagung pada sumber air PAMSIMAS di 4 desa hanya 1 desa yang memenuhi indikator mikrobiologi, sehingga pengguna air minum tersebut memiliki risiko negatif terhadap kesehatan masyarakat. Karena masih mengandung bakteri, air yang keluar melalui kran tidak dapat langsung diminum, dan perlu dilakukan proses pengolahan terlebih dahulu seperti dimasak hingga mendidih.

Pada variabel keterjangkauan air responden kategori kurang baik lebih banyak pada kelompok tidak memenuhi syarat (45,5%) daripada kelompok yang memenuhi syarat (81,3%). Keterjangkauan air terhadap masyarakat sangat terpenuhi, hal inilah yang menjadi keberhasilan pada aspek kelembagaan dalam program PAMSIMAS, karena masyarakat tersebut terjangkau dalam kebutuhan air minum dengan kualitas yang memenuhi syarat. Hasil uji Chi Square menunjukkan ada faktor aspek kelembagaan mempengaruhi keberhasilan program keterjangkauan air di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Pengaruh faktor kelembagaan dalam PAMSIMAS sangatlah tinggi, tetapi hasilnya sangat belum cukup baik, hal ini dikarenakan banyaknya pihak yang terkait dengan PAMSIMAS. Lembaga tersebut belum berfungsi sepenuhnya seperti yang telah ditetapkan. Sadar akan pentingnya sebuah lembaga, pemerintah membuat langkah yang tepat untuk meningkatkan kinerja lembaga yang ada di Pamsimas. Peran sebuah lembaga dalam PAMSIMAS sangat penting. Banyaknya pelaksana PAMSIMAS yang ikut bertanggung jawab membuat faktor lembaga juga mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program (Fathurrohman, 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan Faza & Suwitri (2016), dalam aspek kelembagaan sebagai pelaksana pada evaluasi keberhasilan program pamsimas. Ada beberapa aspek yang dilakukan oleh kelembagaan pelaksana dalam menjalankan program seperti halnya dengan adanya proses rencana program, pelaksanaan program, pelaksanaan program sesuai dengan peraturan, dan koordinasi dengan SKPD terkait. Keberhasilan program organisasi pelaksana merupakan suatu badan pelaksana atau aktor dari suatu program yang sudah direncanakan yang kemudian program tersebut dilaksanakan oleh suatu organisasi pelaksana dan kaitan dengan hasil evaluasi keberhasilan program di aspek organisasi pelaksana proses rencana program, pelaksanaan program, pelaksanaan program sesuai dengan peraturan, dan koordinasi dengan SKPD.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Fathurrohman (2012), banyaknya kekurangan disektor kelembagaan secara langsung mengurangi kinerja program yang berdampak pada

keberhasilan atau kegagalan program. KPSPAMS sebagai pengurus dilevel kelurahan sangatlah vital dalam menjaga perannya, karena jika KPSPAMS tersebut baik, maka kinerja Pamsimas di kelurahan tersebut juga baik. Kelembagaan dalam sumber daya air luas cakupannya dilihat dari berbagai aspek pengelolaannya karena banyak unsur pemerintah maupun non-pemerintah yang terlibat di dalamnya. Secara garis besar kelembagaan dalam pengelolaan sumber daya air untuk mewujudkan ketersediaan sumber daya air yang berkelanjutan. Dalam struktur kelembagaan terdapat kordinasi yang efektif antara setiap kelembagaan baik di tingkat pusat maupun daerah merupakan kunci utama dalam pencapaian keefektivan tujuan yang ingin dicapai (Junita & Buchori, 2016).

### **Aspek Keuangan**

Berdasarkan penelitian, variabel kontinuitas responden kategori kurang baik lebih banyak pada kelompok tidak memenuhi syarat (37,9%) daripada kelompok yang memenuhi syarat (78,6%). Pada variabel kualitas air, responden kategori kurang baik lebih banyak pada kelompok memenuhi syarat (51,5%) daripada kelompok yang tidak memenuhi syarat (31,4%). Pada variabel keterjangkauan air, responden kategori kurang baik lebih banyak pada kelompok tidak memenuhi syarat (37,4%) daripada kelompok yang memenuhi syarat (100%). Hasil uji Chi Square menunjukkan ada faktor aspek keuangan mempengaruhi keberhasilan program keterjangkauan air di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang (P-value 0,000). Dapat disimpulkan, aspek keuangan dalam program PAMSIMAS sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan program PAMSIMAS. Karena, aspek keuangan memiliki peran penting dalam membangun, mengoperasikan maupun memelihara prasarana. Perlu di perhatikan pada aspek keuangan/pembiayaan dalam PAMSIMAS terjangkau dan tidak memberatkan masyarakat.

Aspek keuangan menunjukkan bahwa sistem penyediaan air minum bergantung jumlah dana iuran yang terkumpul setiap bulannya mampu memenuhi kebutuhan biaya operasional dan pemeliharaan sistem penyediaan air minum, selain itu sisa dana iuran yang terkumpul dipakai sebagai dana cadangan apabila terjadi kerusakan peralatan penyediaan air minum. Tercukupinya kebutuhan biaya operasional sistem tidak terlepas dari tingginya tingkat kemauan iuran dari semua warga pengguna yang merasa puas dengan pelayanan yang diberikan dalam penyediaan air minum. Sebaliknya, tidak adanya penarikan iuran dalam pengelolaan penyediaan air minum menyebabkan tidak optimalnya pemeliharaan sistem penyediaan air minum yang terbangun. Tidak adanya cadangan pendanaan berakibat pengelola kesulitan dalam mencari pendanaan untuk perbaikan jaringan yang rusak (Swastomo & Iskandar, 2020).

Menurut Fahmi (2013), kinerja keuangan dilakukan untuk menilai apakah perusahaan telah menjalankan proses keuangannya sesuai pedoman. Apabila kinerja keuangan tersebut baik, maka dapat dikatakan pengelolaan aspek keuangan sehat. Dapat diartikan bahwa kinerja keuangan merupakan informasi yang menggambarkan proses keuangan yang dijalankan sebuah kelembagaan dalam periode tertentu. Aspek keuangan menyajikan informasi tentang apa yang telah terjadi atau peristiwa sebelumnya, sehingga terdapat kesenjangan kebutuhan informasi didalamnya. Untuk mengatasi kesenjangan kebutuhan informasi tersebut, dapat dilakukan analisis keuangan sehingga dapat diketahui keadaan dan perkembangan finansial dari yang bersangkutan (Wicaksono, 2017).

### **Aspek Lingkungan**

Berdasarkan penelitian, variabel kontinuitas air dengan responden kategori kurang baik lebih banyak pada kelompok tidak memenuhi syarat (63,1%) daripada kelompok yang memenuhi syarat (28,6%). Pada variabel kualitas air responden kategori kurang baik lebih banyak pada kelompok memenuhi syarat (75,8%) daripada kelompok yang tidak memenuhi syarat (37,3%). Pada variabel keterjangkauan air responden kategori kurang baik lebih banyak

pada kelompok tidak memenuhi syarat (63,6%) daripada kelompok yang memenuhi syarat (10,0%). Hasil uji Chi Square menunjukkan ada faktor aspek Lingkungan mempengaruhi keberhasilan program keterjangkauan air di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang (P-value 0,003). Dapat disimpulkan bahwa aspek lingkungan sangat mempengaruhi kualitas air. Lingkungan yang sehat/bebas dari pencemaran akan mempengaruhi terhadap penyehatan kualitas air yang baik/memenuhi syarat.

Aspek lingkungan memperlihatkan kuantitas dan kualitas air dalam penyediaan air minum terjaga dengan baik. Kuantitas air dari sumber penyediaan air minum sangat mencukupi untuk memenuhi kebutuhan para pengguna dan memperluas jaringan layanan. Secara kualitas, air minum harus memenuhi standar Permenkes yang ada. Adanya upaya untuk menjaga kelestarian sumber air mendukung keberlanjutan sistem dalam penyediaan air minum. Sedangkan kondisi Pamsimas yang ada di wilayah kecamatan Randuagung menunjukkan bahwa kuantitas sumber air yang digunakan dalam sistem penyediaan air minum sebenarnya cukup untuk memenuhi kebutuhan para pengguna layanan. Akan tetapi pada saat musim kemarau debit air mengecil sehingga pengguna layanan bergantian untuk mendapatkan aliran air. Adanya upaya untuk menjaga kelestarian sumber air mendukung keberlanjutan sistem dalam penyediaan air minum. Kuantitas sumber air yang digunakan dalam sistem penyediaan air minum harus cukup untuk memenuhi kebutuhan para pengguna. Demikian juga dengan kualitas air yang dimiliki oleh sumber dan sistem penyediaan juga harus memenuhi kualitas yang disyaratkan.

Menurut Ikhsani (2016), berpendapat bahwa sanitasi adalah pemantauan faktor lingkungan, yang mungkin menjadi mata rantai penularan penyakit. Sanitasi yang buruk dan air minum yang tidak aman adalah alasan mengapa banyak anak meninggal karena diare di hampir semua negara. Kebutuhan masyarakat akan air bersih/minum perlunya dilakukan pengawasan air yang harus dilakukan dengan teliti dan teratur untuk mencegah pencemaran sumber-sumber air bersih di masyarakat. Pencemaran air oleh zat-zat pencemar, salah satu diantaranya dapat berupa agent penyakit yang dapat menyebabkan terjadinya wateborne disease (penyakit menular yang disebarkan melalui air).

Menurut Kamulyan *et al.* (2018), upaya dan kegiatan penyediaan air minum dan penyehatan lingkungan yang dilakukan untuk dapat memberikan manfaat dan pelayanan kepada masyarakat pengguna secara terus menerus sistem penyediaan air dikatakan berkelanjutan ketika sistem itu berfungsi dan digunakan, sistem tersebut mampu memberikan,tingkat manfaat yang sesuai (kualitas, kuantitas, keteraturan, kesediaan, efisiensi, kesetaraan, keandalan dan kesehatan), berjalan dalam jangka waktu yang lama tanpa berdampak buruk pada lingkungan, semua pembiayaan operasional dan pemeliharaan terpenuhi, terdapat lembaga yang mengelola, dan mendapat dukungan yang layak dari pihak luar.

## KESIMPULAN

Dalam program PAMSIMAS masyarakat peran aktif masyarakat sangat dibutuhkan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai pemeliharaan dan operasional KPSPAM. Pelibatan masyarakat di dalam penyelenggaraan KPSPAM dilakukan melalui proses pemberdayaan dan pendekatan berbasis masyarakat, seluruh masyarakat desa (gotong royong) dalam pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan. Aspek keuangan memiliki peran penting dalam membangun, mengoperasikan maupun memelihara prasarana. Perlu di perhatikan pada aspek keuangan/pembiayaan dalam PAMSIMAS terjangkau dan tidak memberatkan masyarakat. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada responden, teman-teman, serta tim peneliti yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai

## DAFTAR PUSTAKA

- Eppy, L. (2021). *Buku Saku Keberlanjutan PAMSIMAS*. Kemen DPDTT.
- Fahmi, I. (2013). Analisis Laporan Keuangan. *Alfabeta Research Journal of Finance and Accounting*, 7(6), 122–169.
- Fathurrohman, C. M. (2012). Evaluasi Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kecamatan Tembalang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 138.
- Faza, I. T., & Suwitri, S. (2016). Evaluasi Keberhasilan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kabupaten Tegal (Kajian Peraturan Bupati No. 50 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat. *Journal of Public Policy and Management Review*, 1(50), 35–50.
- Ikhsani. (2016). *Hubungan Cemaran Mikroba Dengan Pengelolaan Rumah Sehat Pada Rumah Tipe Menengah Sebagai Sumber Belajar Biologi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Junita, S., & Buchori, I. (2016). Efektivitas Kelembagaan Pemerintah dalam Integrasi Pola Pengelolaan Sumber Daya Air dalam RTRW (Studi Kasus: Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 4(1), 1 – 8,
- Kamulyan, P., Wiguna, I. P. A., & Slamet, A. (2018). Penilaian Keberlanjutan Pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat Di Kota Blitar. *Journal of Civil Engineering*, 32(2), 60 – 70.
- Nengsi, S. (2018). Analisis Keberlangsungan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pasca PAMSIMAS) di desa Lili Kecamatan Matatangnga Kabupaten polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 33 – 36.
- Permendesa PDTT. (2020). *Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan pemberdayaan Masyarakat Desa*.
- Swastomo, A. S., & Iskandar, D. A. (2020). Keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Minum Pedesaan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 4(2), 14 – 18.
- Wicaksono, S. (2017). *Analisis Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pati*. 1–23.